

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam setiap perkembangan siswa, baik dari segi intelektual, sosial maupun emosional. Karena bahasa merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua bidang studi. Melalui pembelajaran bahasa, siswa diharapkan mampu mengenal dirinya dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu siswa untuk mahir mengemukakan gagasan dan perasaannya dalam berbagai bentuk komunikasi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi di Indonesia. Keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui membaca dengan baik, suatu pengetahuan akan mudah dipahami. Hal ini terjadi karena pada saat proses membaca berlangsung, para pembaca mengarahkan segenap pengetahuan, kompetensi bahasa, pengalaman-pengalaman untuk memproses informasi yang didapatkan dalam sebuah bacaan. Membaca merupakan suatu proses kegiatan dengan penuh perhatian, pemahaman, serta apresiasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh penulis melalui tulisan. Dengan

membaca siswa dapat menyerap lebih banyak informasi atau pengetahuan. Membaca juga memperlancar aspek keterampilan yang lain misalnya dalam bidang menulis dan berbicara. Semakin baik kemampuan membaca siswa maka akan semakin banyak kosakata yang ia miliki sehingga siswa akan lebih kreatif dalam mengeluarkan ide-ide yang ia miliki baik secara lisan maupun tulisan.

Pencapaian tujuan belajar tercermin dari kemampuan belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk nilai dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Melalui kemampuan yang diraih oleh siswa kita dapat mengetahui kadar penguasaan kompetensi dari mata pelajaran yang diberikan. Indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Daya serap yang dimaksudkan adalah daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan untuk mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok atau kolektif. Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa saat ini lebih di tekankan pada fungsi bahasa artinya bahasa sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan kepada keterampilan siswa berkomunikasi dan peningkatan rasa kemanusiaan, kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya, serta penyalur gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif. Hal inilah yang mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan membaca yang baik dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Saat ini, kemampuan membaca siswa terbilang rendah. Membaca bukan saja diartikan sebagai menyebutkan lambang-lambang tulisan melainkan juga memahami isi atau maksud dari penulis. Dalam hal ini siswa sering kali mampu

membaca secara lambang tapi sulit mendapatkan maksud atau isi dari tulisan tersebut. Sehingga siswa tidak menguasai materi pelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan data yang saya ambil dari sekolah yang akan diteliti, 40% siswa kelas XI memiliki kemampuan membaca yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk setiap materi pelajaran yang mengharuskan siswa untuk membaca hanya mencapai sekitar 65-75 saja. Nilai ini hanya mencukupi bahkan kurang dari nilai standart KKM yang telah ditentukan. Berkaitan dengan data diatas, hasil wawancara peneliti dengan seorang guru wali kelas XI di sekolah SMA Negeri 1 Stabat mengatakan bahwa siswa sering tidak tertarik ketika ditugaskan untuk membaca, siswa sering tidak fokus dan kesulitan dalam mengambil maksud dari tulisan tersebut. Siswa juga mengeluhkan bahwa membaca membuat mereka merasa bosan dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung. Padahal guru selama ini telah melakukan berbagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa untuk membaca khususnya buku pengetahuan dan pelajaran. Karena siswa menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan apalagi jika buku tersebut tidak memiliki referensi gambar. Data ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa yang diambil secara acak dari setiap kelasnya. Model pembelajaran konvensional dalam mengajar khususnya bidang studi bahasa Indonesia menyebabkan siswa malas berfikir dan tidak terlatih untuk kreatif. Selama ini guru selalu menyediakan buku atau bacaan yang berkaitan dengan materi

pelajaran yang harus dibaca siswa dan siswa dituntut untuk sepenuhnya memahami isi bacaan atau penjelasan dari guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Membaca merupakan kegiatan yang dianggap cukup sulit bagi siswa, contohnya dalam pembelajaran memahami struktur teks eksplanasi, banyak masalah-masalah yang kita temukan, misalnya ketika ditugaskan untuk memahami struktur dari sebuah teks eksplanasi, siswa malas berfikir, pikiran mereka melayang kesana kemari sehingga mereka tidak konsentrasi dalam menentukan struktur dari sebuah teks eksplanasi tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan seorang guru bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Stabat kelas XI yang menyatakan bahwa siswa sering kali tidak fokus dalam membaca buku pelajaran khususnya dalam memahami struktur teks eksplanasi karena mereka menganggap itu pelajaran yang sulit diterima dan kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Kesulitan siswa dalam memahami struktur teks eksplanasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pada diri siswa yaitu pemahaman siswa masih kurang untuk memahami struktur dari sebuah teks, dan sikap siswa yang meremehkan aktivitas membaca. Sering kali model pembelajaran yang konvensional membuat siswa bosan mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa mengabaikan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Hadirnya kurikulum baru di Indonesia yaitu kurikulum 2013 membawa empat model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Inquiry Based Learning*, model pembelajaran *Discovery Learning*, model pembelajaran *Project Based*

Learning, dan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran tersebut tentunya memiliki teknik-teknik baru untuk guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Faktor guru juga sangat berpengaruh khususnya dalam proses pembelajaran membaca. Melihat pentingnya kemampuan membaca dalam kehidupan sehari-hari tentulah dalam mengajarkan kemampuan membaca diperlukan model pembelajaran yang bervariasi. Kevariansian ini dilakukan untuk menemukan model yang paling cocok diterapkan pada siswa tertentu dan dalam kondisi yang tertentu pula. Salah satunya adalah model pembelajaran *inquiry* yang lebih menekankan siswa mencari informasi dan pemecahan masalah secara mandiri. Dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* siswa diharapkan lebih kreatif dalam menemukan informasi atau data secara mandiri daripada membaca secara utuh keterangan dari guru tentang struktur teks eksplanasi sehingga siswa akan lebih paham dan terlatih untuk berfikir kreatif. Selanjutnya akan diteliti kemampuan membaca siswa di dalam kelas. *Inquiry* menarik perhatian peneliti untuk digunakan dalam proses belajar siswa memahami struktur teks eksplanasi yang fokusnya adalah mengamati dan membaca sebuah teks eksplanasi yang kemudian ditentukan strukturnya berdasarkan teks yang diberikan. Bertitik tolak dari fenomena di atas peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Kemampuan Memahami Struktur Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat tahun pembelajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah di atas, maka akan muncul berbagai masalah yang perlu diperhatikan. Permasalahan yang dimaksud terdapat enam hal.

1. Kemampuan siswa memahami struktur teks eksplanasi rendah.
2. Kurangnya minat siswa dalam membaca buku pelajaran.
3. Membaca menjadi kegiatan yang membosankan bagi siswa.
4. Kurang efektifnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan.
5. Pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan memahami struktur teks eksplanasi.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tuntas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan memahami struktur teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat tahun pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan dalam tiga hal.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat tahun pembelajaran 2014/2015 memahami struktur teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori?

2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat tahun pembelajaran 2014/2015 memahami struktur teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*?
3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan memahami struktur teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk :

1. mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat tahun pembelajaran 2014/2015 dalam memahami struktur teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*,
2. mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat tahun pembelajaran 2014/2015 dalam memahami struktur teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori,
3. mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan memahami struktur teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi siswa, guru, peneliti dan sekolah yang akan diteliti baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori bahasa. Khususnya pada memahami struktur teks eksplanasi, sehingga pemakaian struktur teksnya bisa sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, melatih siswa lebih fokus dalam membaca materi pembelajaran khususnya dalam bidang studi bahasa Indonesia.
- b. Manfaat bagi guru, masukan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dan mengetahui tingkat kemampuan membaca dan pemahaman siswa. Selain itu sebagai masukan bagi guru dalam menciptakan inovasi lain dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar dan mengajar sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi bahasa Indonesia.
- d. Sebagai bahan masukan untuk sekolah tempat peneliti mengadakan penelitian atau bagi sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik.